

**Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM
(Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)**

SKRIPSI

Oleh:

KARINA RISKA KUDADIRI

NIM. 0502162115

Program Studi:

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM
(Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karina Riska Kudadiri
NIM : 0502162115
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 28 Februari 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl.Dr.Fl.Tobing No.2A Sidikalang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 3 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Karina Riska Kudadiri
NIM. 0502162115

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG)**

Oleh:

Karina Riska Kudadiri
NIM. 0502162115

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juli 2020

Pembimbing I,



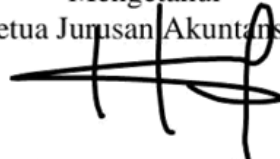
Dr. Nurlaila, SE, Ak, MA
NIP.197505212001122002

Pembimbing II



Nur Ahmadi Bi Rahmani, SE, M.SI
NIB.1100000093

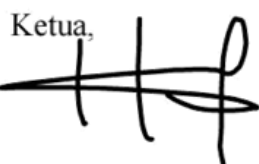
Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.P
NIP.197305101998031003

Skripsi berjudul “**PERSEPSI PENGELOLA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)**”, Karina Riska Kudadiri, NIM. 0502162115 Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 14 Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

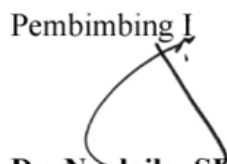
Ketua,


Hendra Harmain, M.Pd
NIP. 197305101998031003

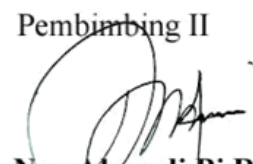
Sekretaris,


Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak
NIP. 198006142015032001

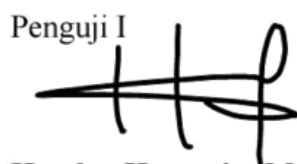
Anggota

Pembimbing I


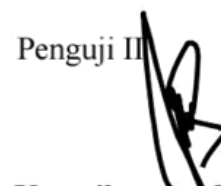
Dr. Nurlaila, SE, Ak, MA
NIP. 197505212001122002

Pembimbing II


Nur Ahmadi Bi Rahmani, SE, M.SI
NIB. 1100000093

Penguji I


Hendra Harmain, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Penguji II


Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak
NIP. 198006142015032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Karina Riska Kudadiri, 2020. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Nurlaila, SE, Ak, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, SE, M.SI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung tidak menguasai akuntansi, dan tidak menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dalam usahanya. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan penyebaran kuisioner kepada 44 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan seluruh data. Analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan rata-rata skor. Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria tidak baik/rendah. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi pengelola UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku UMKM belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM.

Kata Kunci: Persepsi, UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)”**. Tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat dan keagungannya sehingga kaki ini mampu melangkah, tangan ini mampu menggapai, otak ini mampu berfikir, hingga akhirnya mampu menyelesaikan sampai ke titik ini. Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, dengan segala kejujuran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya. Seiring berjalannya waktu, akhirnya langkah yang penuh dengan lika-liku telah dilewati dan sampailah ke tahap pencapaian yang luar biasa ini. Namun berkat izin Allah SWT, do'a serta dukungan dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian kata demi kata indah penulis susun untuk menggambarkan rasa terima kasih yang mendalam pada pahlawan hidup penulis yang tak henti berjuang untuk segala kepentingan dan kebutuhan penulis selama ini dan yang sudah membesarkan penulis dari lahir hingga sebesar ini. Teristimewa penulis mempersembahkan rasa cinta dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta Almarhumah Mama tercinta **Almh. Aswati Fauriza Manik** yang sangat

dirindukan dan Papa tersayang **Abdul Rahman Kudadiri, SE** yang selalu menjadi motivasi, inspirasi serta menjadi semangat terbesar buat penulis. Terima kasih untuk limpahan cinta yang diberikan setiap detiknya, terimakasih untuk motivasi dan dukungan baik moral dan materil, terima kasih untuk air mata di setiap untaian doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini, terima kasih atas segala nasihat dan segala-galanya yang tidak dapat terbalaskan.

Atas terselesaikannya skripsi ini, dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara rinci penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta jajarannya.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang tak pernah lelah memberikan semangat, motivasi dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.
4. Ibu Dr. Nurlaila, SE, Ak, MA selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi I yang telah berperan penting dan sangat sabar kepada penulis disela kesibukannya dalam memberikan arahan, motivasi serta masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada ibu atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, SE, M.SI selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi dan saran-saran yang baik kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan masukan maupun koreksi dalam skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, arahan, bimbingan dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, terima kasih sudah memberikan kesempatan melakukan penelitian dan juga membantu kelancaran penelitian ini.
9. Segenap pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung yang sudah bersedia membantu dalam pengisian kuisioner.
10. Teristimewa kepada kakak tersayang Apriyani Lestari Kudadiri, S.Pd, M.Pd yang tidak pernah lelah memotivasi penulis dan selalu sabar membantu dan menyemangati penulis tanpa hentinya dalam menempuh kuliah selama 3,5 tahun ini. Dan juga untuk adik tersayang Agung Pratama Kudadiri dan Keluarga besar penulis. Terima kasih atas semua do'a, dorongan, semangat serta perhatian yang kalian berikan kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kalian adalah bagian dari inspirasi penulis untuk menuju kesuksesan dimasa ini maupun mendatang.
11. Syahilun Fahri Tgr my best partner, my best friend, my brother, and my everything :* yang selalu memotivasi dan menyemangati untuk selalu maju sekalipun saya sedang jatuh dan putus asa. Terima kasih untuk perhatian yang tiada hentinya dan tidak pernah bosan dan selalu sabar setiap mendengar keluh kesah. Terima kasih selalu jadi pendengar dan pendukung terbaik. Don't forget dear success is not only for me but success is for us :) cepat menyusul untuk gelar ST nya.
12. Semua rekan seperjuangan Akuntansi Syariah 2016 terkhusus AKS-B yang akan menjadi Sarjana Akuntansi di masa Pandemi Covid. Diantaranya saya sendiri, ojakki, kak tikah, dek puy, boru, teteh, nang,

adjiii, ogek, zemek, hafis, dimas, bun angel, awik, qolbeh, uwik, tina, dila, susi, mia, widya, nabila, juju, marhamah, fitles, ridha, dayah, citra, kak ros, anoy, novi, wilda, nurol, ricca, nate, mursidi, sakban, dangdut dan muhajir. Yang selama ini berjuang bersama selama masa perkuliahan dan mereka jugalah yang memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada penulis. Terima kasih buat semuanya, semangat untuk skripsinya gaisss dan sukses buat kita semua, Aaaamiiiiin.

13. Untuk para sahabat tercinta dan seperjuangan dari ma'had sampai sekarang, My Best Wonderfull yaitu Putri Rizqy, Mayang Lestari Saragih, Ema Suryani, Zainilla, Firda Ariani, Imaniar Zulfani, Nur Annisa Fitri, Rahmiati, Nurul Hikmah Ritonga, dan untuk seluruh IKRH Angkatan 25 yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu. Terima kasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, curhat, memotivasi dan berbagi keceriaan. Terima kasih atas perhatian dan semua momen indah bersama kalian :)
Terima kasih banyak untuk doa dan dukungan semangat dari kalian. Terus berkarya, berkarir dan bermimpi. I miss you so much girls, ayo kita sukses bersama yaaa :')
14. Sahabat KEPOMPONG penulis, yang sudah seperti saudara yaitu Atika Khairani, Riza Muliati, Nur Hasanah Purba, Pury Sunita Mutiari, Nurul Atika Fitri Nasution, Aninda Yunita Siregar. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih telah membuat perkuliahan menjadi berwarna. Terima kasih atas perhatian dan semua momen indah bersama kalian. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut walaupun jarak yang memisahkan sampai rambut kita mulai memutih. Semangat untuk skripsinya dan kita pasti akan sukses bersama:')
15. Sahabat kecil penulis, Sukma Maha, Epri Nasution dan Rama Limbong, yang selalu mengerti kesibukan penulis dan terima kasih telah bosan mendengar keluh kesah, memberikan motivasi dan juga semangat tiada hentinya sehingga penulis bisa lulus tepat waktu dan menyelesaikan

skripsi ini. Semoga kita semua dimudahkan untuk mendapatkan pekerjaan dan persahabatan kita kekal sampai Jannah-Nya.

16. Teman-teman KKN 116, Desa Talun Kenas, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Khususnya ORDA, orang-orang yang selalu sibuk di dapur dan selalu heboh dan dimanapun yaitu lika, afnizar, sefty, april, shelly, dea, silvi, vega. Terima kasih atas kerjasama tim yang baik dan kompak. Terima kasih atas kebersamaannya dan berbagi pengalaman juga kesan dan pesannya selama 1 bulan. Tetap semangat dan berkarya!!! :')
17. Keluarga besar organisasi tercinta HIPMI dan PMP, yang sudah mengajarkan dan memberikan pengalaman yang luar biasa dan menjadi bekal kelak untuk penulis. Terima kasih sudah menjadi tempat saya berkeluh kesah, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk terus maju.
18. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan kebaikannya mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi kita semua. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Juli 2020

Penulis,

Karina Riska Kudadiri

NIM. 0502162115

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Persepsi.....	11
a. Definisi Persepsi	11
b. Ilmu yang Membahas Tentang Persepsi.....	13
c. Pentingnya Persepsi.....	13

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	17
b. Ciri-ciri dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	20
c. Klasifikasi UMKM.....	22
d. Persoalan-persoalan yang dihadapi UMKM	23
e. UMKM dalam Perspektif Syariah	24
3. Laporan Keuangan	27
a. Definisi Laporan Keuangan.....	27
b. Standar Penyusunan Laporan Keuangan	29
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	33
a. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	35
b. Pengakuan dan Pengukuran Pos-Pos pada Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	37
c. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.....	39
B. Penelitian Sebelumnya.....	43
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Medan Tembung	64
B. Pembahasan.....	65
1. Persepsi Para Pengelola UMKM di Kecamatan Medan Tembung Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	65
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan tidak baik/rendahnya Persepsi UMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	71
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya.....	44
Tabel 4.1 : Profil UMKM	56
Tabel 4.2 : Hasil Jawaban Responden.....	58
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan Skor Rata-rata.....	60
Tabel 4.4 : Rekapitulasi Frekuensi Skor Rata-rata.....	62
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan Skor Rata-rata.....	60
Tabel 5.1 : Petunjuk Pengisian Kuisisioner	83
Tabel 5.2 : Kuisisioner Penelitian.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Laporan Keuangan Entitas	41
Gambar 2.2	Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM.....	41
Gambar 2.3	Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM.....	42
Gambar 2.4	Catatan Atas Laporan Keuangan menurut SAK EMKM.....	43
Gambar 2.5	Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 4.1	Jawaban Responden	59
Gambar 4.2	Grafik Distribusi Frekuensi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Wawancara.....	81
Lampiran II : Kuisisioner Penelitian.....	83
Lampiran III : Surat Izin Riset.....	87
Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro dan kecil adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini juga membantu masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan. Pekerjaan yang sangat menyenangkan adalah berwirausaha. Karena selain mempunyai kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain, dengan mendirikan suatu usaha tanpa terasa sudah membantu perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. UMKM juga mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional.¹ Apabila dengan semakin sering terjadinya krisis ekonomi, baik yang diakibatkan dari krisis moneter dan krisis global, sehingga sektor UMKM menjadi solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa terutama bagi rakyat kecil atau rakyat kebanyakan. Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun kontribusi dalam

¹I.C. Kusuma, V. Lutfiany, "Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM". *Jurnal AKUNIDA*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2018), h. 2.

Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia, tahun 2010 jumlah UMKM hampir mencapai 54 juta, UMKM menyumbang hampir 57,12% dari PDB dan menampung 97,22% tenaga kerja. Tahun 2011 jumlah UMKM sudah mencapai 55 juta, UMKM menyumbang 57,94% dan menampung 97,24% tenaga kerja. Dari data tersebut, terlihat bahwa kondisi UMKM di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Apabila UMKM dikelola dan dikembangkan dengan baik maka dapat tercipta UMKM yang tangguh sehingga dapat menopang perekonomian Indonesia.² Besarnya jumlah tenaga kerja yang diserap UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. UMKM mampu bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis ekonomi global 2008. Di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali. Di banyak negara, UMKM memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UMKM di Negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada.³

Modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat. Namun, selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama

² <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.

³ Timo Baas dan Mechthild Schrooten, "Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis", Small Business Economic, Vol 27.

kendala belum adanya kesamaan *mindset* antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan *bussines plan* (rencana pengembangan usaha) merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Pelaksanaan pembukuan merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam usaha.⁴

Peran Laporan Keuangan dalam UMKM memegang peranan penting karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dari suatu badan usaha, menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.⁵ Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan yang dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang usahanya. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama dengan jumlah kita mencatat dengan sistem Laporan Keuangan. Beberapa contoh misalnya pelaku

⁴Adri Said & N. Ika Widjaja, *Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah*, (Konrad Adenauer Stifting: 2007), h. 54-55.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7.

UMKM sering melakukan kesalahan dengan tidak memisahkan uang hasil usaha dengan uang pribadi. Mencampur adukkan dua jenis uang yang seharusnya beda peruntukan semacam ini mengakibatkan UMKM tiba-tiba mengalami kekurangan uang tunai untuk operasional harian. Masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang imbasnya perkembangan UMKM menjadi terhambat. Lembaga kredit formal seperti bank saat ini telah banyak menyediakan fasilitas kredit usaha yang sifatnya lunak.⁶

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan implementasi Standar sebelumnya yang di anggap menyulitkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga

⁶Sri Winarni, *Menerapkan Penggunaan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah*. (2009), h. 24.

memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. Alasan pergantian dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas, mikro, kecil dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.⁷ Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat diterima oleh pihak UMKM, hingga saat ini masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis.⁸ Diharapkan dengan terus adanya sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi serta peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM. UMKM untuk kedepannya dapat membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam mencapai akses bank dan pinjaman lainnya untuk mengembangkan usaha mereka.

⁷Rias Tuti, "*Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*" dalam *Towards a New Indonesia Business Architecture*, ISSN NO: 1978-6522, 2014, h. 158-159.

⁸Hutagaol, R.M.N, "*Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*" *Jurnal Ilmiah*, Universitas Sriwijaya. Vol.1 , No.2, Maret 2012.

Kota Medan mempunyai banyak sekali industri UMKM dan perkembangannya relatif lebih besar dibandingkan daerah lainya di Sumatera Utara. Jumlah pelaku UMKM di kecamatan Medan Tembung yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yaitu sebanyak 44 UMKM. Jenis usaha didominasi oleh usaha kuliner (toko kue, rumah makan, aneka minuman, keripik dan lainnya), usaha jasa (salon, londry, doorsmer), usaha dagang (grosir), dan usaha produksi (hijab, batik, penjahit, bordir dan lainnya). Hal ini terjadi disebabkan semakin dikenalnya beberapa produk unggulan UMKM di Kota Medan khususnya di kecamatan Medan Tembung dan bahkan sudah memiliki akses yang cukup luas dalam pemasarannya ke luar negeri. Kondisi ini didukung oleh akses teknologi informasi dan penguasaan teknologi alat produksi yang lebih baik dibandingkan daerah lainnya. Selain itu dengan adanya dukungan dari Pemerintah Kota Medan berupa pembangunan sebuah galeri UMKM di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan yang meskipun belum populer, tetapi setidaknya memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk-produknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf bagian UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, terdaftar 44 pelaku UMKM disekitar daerah Kecamatan Medan Tembung yaitu 40 diantaranya belum memiliki laporan keuangan sama sekali hanya memiliki catatan omset pertahun dan aset dari setiap usaha mereka masing-masing, dan 4 pelaku UMKM sudah membuat laporan keuangan namun belum mengikuti SAK EMKM, cuman sekedar laporan keuangan yang disusun sangat sederhana. Berikut ini adalah jenis buku catatan transaksi keuangan

sederhana dari salah satu pengelola UMKM di Medan Tembung dalam pencatatan transaksi meliputi: buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian barang, buku penjualan, buku biaya, buku piutang, buku utang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masih rendahnya sistem pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Medan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak. Dalam menjalankan UMKM ini harus memiliki pencatatan agar para UMKM dapat menjalankan usahanya dengan optimal. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁹ UMKM perlu mempersiapkan beberapa buku untuk mencatat berbagai transaksi keuangan yang dilakukan sehingga lebih terkelola dan tertib administrasi keuangannya. Dan sebaiknya para UMKM harus mengetahui dan lebih memahami penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi yang berlaku.

⁹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2011), h. 7.

Alasan para UMKM tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum. Karyawan yang dimiliki tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi. Yang mereka catat hanya uang masuk dan keluar, untuk setiap minggunya dilaporkan kepada pemilik UMKM dan tidak adanya pembagian tugas antara tiap bidang dalam pengelolaan UMKM. Sehingga kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan tidak mendapat perhatian khusus. Kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.¹⁰

Hal ini menarik perhatian penulis, bagaimana sebenarnya persepsi para pengelola UMKM di Kecamatan Medan Tembung tentang penyajian laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk penelitian dalam bentuk karya tulis dengan judul **Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

¹⁰Pinasti Margani, "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen", (Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin Makassar 26-28 juli 2007).

(UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mempertimbangkan keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data yang digunakan berupa data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Oleh karenanya dalam penelitian ini hanya akan dibatasi sebanyak 44 pelaku UMKM Kecamatan Medan Tembung, yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Masalah tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi para pengelola UMKM di Kecamatan Medan Tembung tentang penyajian laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan persepsi pengelola UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi para pengelola UMKM di daerah tersebut tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- b. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan persepsi pengelola UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mayoritas UMKM, dan mengapa UMKM khususnya di kecamatan Medan Tembung kurang memperhatikan standar keuangan yang berlaku, yaitu SAK EMKM.
- b. Bagi pengelola UMKM, sebagai masukan dan pertimbangan yang mungkin bisa dijadikan dasar pemecahan masalah.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi dapat digambarkan sebagai sebuah proses organisir dan penerjemahan kesan-kesan tanggapan individu dalam rangka memahami lingkungan.¹¹ Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Hal tersebut melibatkan pengorganisasian dan penerjemahan berbagai stimulus menjadi suatu pengalaman psikologis. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalisasikan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa di dalamnya. Karena setiap orang memberikan pengertian mereka sendiri terhadap stimulus, individu yang berbeda akan “mempersiapkan” hal yang sama dengan cara yang berbeda.¹² Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹³

Persepsi adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar dan merasakan serta meraba (kerja indra) disekitar kita”. Hal ini sangat berpengaruh

¹¹Robbins SP, *et. al*, *Perilaku Organisasi edisi 12*, (Jakarta: Salemba empat, 2006), h. 86.

¹²John M. Ivancevish, *et. al*, *Organizational Behavior And Management, Seventh Edition*, Terj. Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 115.

¹³Thoha dan Miftah, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Penerbit CV Rajawali, 2010), h.161.

dalam pembentukan dan perubahan perilaku.¹⁴ Persepsi juga merupakan proses pengetahuan yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.¹⁵ Persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tetapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut. Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan atau konsep yang sudah ada dan selanjutnya mengenali benda tersebut.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi persepsi yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu sudut pandang atau cara pandang seseorang dalam memahami suatu hal tertentu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, persepsi pengelola UMKM merupakan sudut pandang, pendapat, anggapan para pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

¹⁴Widayatun, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 13

¹⁵Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 59-61.

¹⁶Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 67.

b. Ilmu yang Membahas Tentang Persepsi

Dalam interaksi sosial, kita sering kali melakukan penilaian terhadap orang lain. Ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari proses mental dan perilaku manusia dalam pengaturan sosial yang seperti itu disebut psikologi sosial. Berkaitan dengan indra dan persepsi dalam ilmu psikologi sosial, Islam memberikan perhatian yang sangat serius. Sebab, melalui indra dan persepsi itulah kita mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial. Keduanya pun, kita bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat dan juga berbahaya sekalipun. Islam menganjurkan kita untuk mengendalikan indra sehingga tidak sembarang informasi bisa masuk pada diri kita. Dalam Q.S Al-Isra ayat 36 mengingatkan bahwa suatu saat kita akan diminta pertanggungjawaban sehubungan dengan indra yang kita miliki. Dan pada saatnya nanti, indra kita akan memberikan kesaksian terhadap apa-apa yang pernah dilakukan, dan kita tidak akan mungkin mengingkarinya.¹⁷

Q.S. Al-Isra (17): 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”¹⁸

c. Pentingnya Persepsi

Persepsi individu atau kelompok terhadap suatu objek sangat penting untuk diketahui. Persepsi menjadi penting dikarenakan perilaku

¹⁷Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 55-57.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 462.

orang-orang di dalam organisasi didasarkan kepada persepsi mereka mengenai apa yang realitas itu, bukan mengenai realitas itu sendiri. Individu-individu mungkin memandang satu benda yang sama mempersepsikan secara berbeda, sehingga menghasilkan perilaku yang berbeda-beda pula.¹⁹ Persepsi penting diketahui dalam rangka membentuk dan mengubah perilaku individu atau kelompok di dalam suatu organisasi untuk menentukan keselarasan tujuan, karena suatu objek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh beberapa orang. Hal itu menunjukkan bahwa persepsi dapat digunakan sebagai bentuk pengawasan di dalam sebuah sistem pengendalian manajemen organisasi.²⁰

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya persepsi dikarenakan dapat menggambarkan dasar dari perilaku individu, persepsi juga membentuk dan mengubah perilaku, serta mengevaluasi dan menilai suatu objek sebagai suatu hasil dari proses stimulus lingkungan menuju perhatian dan seleksi, untuk kemudian ditafsirkan, memperkirakan dan membentuk kecocokan antara individu dengan objek persepsi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, kemampuan dan keterbatasan fisik dan alat indera, kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, kebutuhan dan keinginan, kepercayaan, prasangka dan nilai. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu atau permanen. Sedangkan

¹⁹Robbins SP, *et. al*, *Perilaku Organisasi edisi 12*, (Jakarta: Salemba empat, 2006), h. 90.

²⁰Widayatun, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 21.

pengalaman masa lalu yaitu bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap stimulus tergantung pada pengalaman masa lalunya. Kebutuhan dan keinginan, yaitu ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkan tersebut. Selanjutnya kepercayaan, prasangka dan nilai, disini individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bisa dalam mempersepsi sesuatu.²¹ Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianut dan pengharapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.²²

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pelaku persepsi, target/objek dan situasi. Pelaku persepsi yaitu penafsiran individu terhadap suatu objek sangat dipengaruhi karakteristik pribadi dari persepsi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan. Kemudian target/objek yakni karakteristik-karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Faktor pada objek antara lain adalah hal baru, gerakan, bunyi, latar belakang, kedekatan. Sedangkan situasi penting bagi kita

²¹Ginting, *Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetisi Kerja*, (www.library.usu.ac.id., 2003), h. 72.

²²Prasetijo, John J.O.I, Ristiyanti dan Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 46.

untuk melihat konteks objek dan peristiwa. Unsur lingkungan sangat mempengaruhi persepsi kita. Faktor yang mempengaruhi situasi adalah waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.²⁴ Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu individu yang bersangkutan (pemersepsi), sasaran dari persepsi, dan situasi. Individu yang bersangkutan yaitu apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya. Kemudian sasaran dari persepsi yaitu dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu bisaanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan

²³Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 71.

²⁴Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 154.

memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.²⁵

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sekelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian dan terbukti menjadi fondasi, tulang punggung dan dinamisator perkembangan ekonomi nasional, terutama pada masa krisis dan masa pelambanan pertumbuhan

²⁵Stephen P, Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1996), h. 115.

ekonomi nasional.²⁶ UMKM termasuk subsektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga juga berperan dalam perekonomian nasional sangat vital, karena UMKM masih bisa *survive* ditengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.²⁷ Sedangkan menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, UMKM didefenisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat. Sedangkan defenisi yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil menggunakan kurang dari lima orang karyawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap antara 5-19 tenaga kerja.²⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:²⁹

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

²⁶Hasan Sjarifuddin dan Danial Kemas, *LPBD dan Kemiskinan: Alternatif Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Bergilir*, h. 84.

²⁷Ikhsan Maulana, "Lembaga Keuangan Mikro Syariah, <http://www.forumzakat.net/index.php> Diunduh pada tanggal 20 November 2018.

²⁸ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008*. No. 28/05/Th XI, diakses 20 November 2018.

²⁹ Ibrahim Moussa, "*Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya*", Artikel Ilmiah, (2017), h.3.

baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga di banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar.³⁰ UMKM juga mampu memberikan masukan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan jenis usaha besar. Misalnya di negara Indonesia pada tahun 2011 total PDB yang mampu sumbang oleh UMKM kurang lebih sekitar 65%, sedangkan usaha besar hanya menyumbang sekitar 50%.³¹ Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan

³⁰ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1.

³¹ Ina Primiana, *Potensi dan Tantangan UMKM Menghadapi Pasar Persaingan Global*, (Seminar Nasional: 4 Desember 2013, diselenggarakan oleh Fakultas Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Selanjutnya disebut Ina, *Potensi dan Tantangan UMKM*.

sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM ini juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM juga memiliki asas-asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional.³²

Dari beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi paska krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. UMKM bergerak di berbagai sektor ekonomi namun yang paling dominan bergerak di bidang pertanian (agri bisnis).

b. Ciri-ciri dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain:

- 1) Umumnya dikelola pemilik sendiri
- 2) Struktur organisasi sederhana

³² Yayuk Sulistyowati, "Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang)", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol 5 No 2 (Desember 2017), h. 51.

- 3) Pemilik mengenal setiap individu karyawan
- 4) Persentase kegagalan sangat tinggi
- 5) Sulitnya memperoleh modal jangka panjang³³

Adapun kriteria-kriteria menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

1) Usaha Mikro

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak.

³³Bastian Bustami, *Mari Membangun Usaha Mandiri*, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 4.

Rp 10.000.000.000(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).³⁴

c. Klasifikasi UMKM

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UMKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, usaha menengah terdiri dari 20-99 orang dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih. Secara umum UMKM memiliki ciri-ciri: manajemen berdiri sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, keseimbangan, kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. UMKM sebagai penggerak perekonomian bangsa, mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang antara lain: bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah dan kemudahan-kemudahan lainnya.³⁵

³⁴Wawan Dhewanto, *et. al.*, *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil & Mikro*, h. 23.

³⁵Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 166.

d. Persoalan-persoalan yang dihadapi UMKM

UMKM di Indonesia kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga UMKM sulit berkembang dan kalah saing dengan produk-produk import dari luar negeri. Padahal UMKM itu sendiri berpotensi sangat besar dan berpeluang untuk memasuki pasar baik regional maupun internasional, menjadi unit usaha kecil yang modern dan komperatif, sehingga UMKM bisa bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Penyebab sulit berkembangnya UMKM di Indonesia ada dua pandangan yang berbeda yaitu:

- 1) Pandangan Kultural, yang menyebutkan bahwa Usaha Kecil (ekonomi rakyat) kurang berkembang pesat karena adanya nilai-nilai atau tradisi suatu kelompok masyarakat yang memang tidak mampu mendinamisasi keadaan masyarakat. Karena tidak sanggup inilah yang membuat UMKM tidak bisa berkembang dan kurang diminati oleh masyarakat. Banyak UMKM yang hidup di bawah rata-rata bahkan hidup dalam kemiskinan karena tidak sanggup beradaptasi dengan masyarakat. Sifat malas dan tidak memiliki etos kerja menyebabkan timbulnya kemiskinan yang tinggi, karena dengan menganggur tidak akan memperoleh pendapatan, sehingga kemiskinan semakin banyak. Solusi yang bisa ditawarkan adalah perlu adanya suatu usaha yang dapat membangkitkan semangat orang-orang agar mau bekerja, diantaranya dengan terciptanya lapangan kerja yang mampu menampung skillnya dan upah yang memadai, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya.

2) Pendekatan Struktural, disebutkan bahwa UMKM sulit berkembang disebabkan oleh struktur sosial-ekonomi masyarakat yang timpang, yang menyebabkan adanya sekelompok tertentu yang sulit bahkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya. Karena pengaruh struktur perekonomian Indonesia yang tidak menentu ini dan sering terjadi resesi, menyebabkan banyaknya pengangguran yang tinggi akibat terjadinya kenaikan biaya produksi sedangkan selera pasar menurun karena terjadinya inflasi, maka perusahaan banyak yang melakukan PHK. Untuk mengatasi masalah perekonomian yang seperti ini harus dirombak struktur sosial-ekonomi masyarakat secara signifikan. Termasuk dalam struktur sosial-ekonomi yang berhubungan dengan pelaku ekonomi, kekuasaan dan sebagainya.³⁶

e. UMKM dalam Perspektif Syariah

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir.

³⁶Hidayat, Agus Syarip, *Permasalahan dan tantangan UMKM Bidang Jasa Pendukung Sektor Pariwisata di Yogyakarta*, (Jakarta: Teddy Lesmana, 2008), Bab III dalam Buku Peran Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan UMKM.

Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki.”

Dalam Al-Quran Surat al-Hasyr (59) ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۚ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”³⁷

Membangun UMKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik di pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban. Ada berapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakannya. Dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 7, disebutkan bahwa Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya di kalangan orang-orang kaya saja. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat menengah-bawah, yang notabenehnya mayoritas penduduk di suatu negara. Rasulullah SAW dalam sabdanya

³⁷ Al-Qur'an Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, (Bandung: Diponegoro, 2007).

menyatakan: “kalian akan ditolong oleh sebab kaum dhuafa di antara kalian”. Oleh karenanya kita mempunyai kewajiban menolong kaum lemah di negeri ini dengan mengembangkan UMKM secara bersama-sama. Sebuah studi yang dilakukan oleh Michigan State University, AS, disejumlah negara ternyata ditegaskan bahwa UMKM telah memberikan kontribusi nyata yang sangat berharga didalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.³⁸

Namun secara pribadi, *entrepreneur* menurut saya adalah seorang yang memiliki dorongan untuk menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan, disertai modal dan resiko, serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi atas usahanya tersebut. UMKM sangat erat kaitannya dengan berdagang, berusaha atau berdagang suatu anjuran kepada umat islam. Allah menciptakan Rasul Nya sebagai pedagang adalah suatu sindiran keras kepada ummat-Nya agar meniru Rasulullah. Berdagang adalah profesi yang mulia dalam Islam. Sudah seharusnya peran dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan segala keterbatasannya mendapat apresiasi dari pemerintah dengan membuat kebijakan yang pro kepada UMKM. Kebijakan yang benar-benar dirasakan langsung oleh pelaku UMKM, bukan hanya sebuah retorika yang selalu menjadi angin surga dan komoditas politik ketika ingin mendapatkan kekuasaan. Sebab UMKM sudah terbukti menjadi penopang ekonomi bangsa kita. Sejarah membuktikan ketika hantaman badai krisis melanda Indonesia tahun 1998, perusahaan konglomerat berguguran satu

³⁸ M Umer Chapra dalam Islam and Economic Development.

persatu, tapi UMKM mampu bertahan dan memberi kontribusi besar pada penyelamatan ekonomi bangsa ini.

3. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditur, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.³⁹

Membuat laporan keuangan harus diketahui jenis perusahaannya, apakah itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, atau perusahaan manufaktur. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses siklus akuntansi, mulai dari transaksi, penjurnalan, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, hingga pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap bisaanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan

³⁹Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta:Liberty, 2010), h. 2.

arus kas atau laporan arus dana dan catatan atas laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Semua laporan yang disusun oleh suatu entitas, pada umumnya adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas tersebut bagi para pengguna yang berkepentingan. Laporan yang disusun dengan maksud tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu. Dan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen.⁴⁰

Kemudian tujuan laporan keuangan, yaitu berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi, serta kredit. Berguna untuk investor,

⁴⁰Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, (Jakarta: 2007), h. 18.

kreditur, dan pemakai lainnya yang ada dan yang potensial, dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Menunjukkan tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan di dalamnya dan pelaporan keuangan harus memenuhi tujuannya dalam memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis.⁴¹ Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan (stakeholders). Oleh sebab itu, untuk memenuhi tujuan tersebut, penyusunan laporan keuangan harus disusun sesuai standar umum yang berlaku, agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak pengguna laporan keuangan.

b. Standar Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan, dibutuhkan pedoman atau standar yang berlaku umum agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diterima oleh pihak lain atau publik. Walter menyatakan untuk menyusun sebuah laporan keuangan haruslah berdasarkan standar yang berlaku agar laporan keuangan benar-benar menyajikan sebuah informasi yang diandalkan dalam mengambil keputusan bisnis. Standar tersebut digunakan untuk keseragaman laporan keuangan dan agar lebih mudah membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda.⁴² Di Indonesia,

⁴¹International Accounting Standart Board (IASB), *Financial Accounting Standard Board*.(US: 1979), h. 102.

⁴²Cahrles T.Horngren, Walter T.Harrison, *Akuntansi Jilid 1, Edisi ke- 7*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 17.

standar yang dijadikan acuan dalam menyajikan laporan keuangan terdiri dari beberapa pilar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-International Financial Reporting Standards (PSAK-IFRS), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK-EMKM), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah (PSAK Syariah) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

PSAK-IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang diterapkan secara menyeluruh setelah melalui tahap adopsi oleh Indonesia dan diimplementasikan pada 2012. Tujuan yang hendak dicapai PSAK adalah memberikan sejumlah informasi penting yang cukup relevan, khususnya untuk pengguna laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan diatur dalam PSAK no.1. PSAK biasanya digunakan oleh perusahaan yang telah *go public* atau terdaftar di Indonesia Bursa Efek Indonesia seperti emiten, perbankan, perusahaan publik, dan lain-lain. Sedangkan SAK-ETAP merupakan sebuah standar akuntansi keuangan yang diberlakukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP sendiri merupakan sebuah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik secara signifikan, contohnya seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁴³

PSAK Syariah merupakan sebuah standar akuntansi yang di aplikasikan oleh entitas khususnya yang bertransaksi secara syariah. Perusahaan yang menerapkan standar ini dapat berupa entitas lembaga syariah ataupun lembaga non syariah. Di dalam sistem pengembangan PSAK Syariah dilakukan menggunakan sistem PSAK umum tetapi

⁴³Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, (Jakarta: 2007), h. 55.

memakai dasar syariah melalui adanya acuan dari fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). SAP merupakan Standar Akuntansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. Penetapannya adalah dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP). Peraturan tersebut diaplikasikan di dalam entitas pemerintah dalam proses membuat Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan juga Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pentingnya pelaporan keuangan (akuntansi) dijelaskan dalam Islam. Kaitannya dengan penerapan akuntansi atau pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan selama bermuamalah. Eksistensi Akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari pedoman suci ummat Islam yaitu Al-Qur'an. Dalam Q.S Al-Baqarah (2:282) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁴⁴

Q.S. Al-Baqarah Ayat 282 merupakan ayat yang secara jelas berisi perintah pencatatan transaksi ekonomi. Dalam ayat tersebut terdapat 8 kata berakar dari kata ‘mencatat’, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntan dalam mencatat transaksi sesuai dengan porsinya. Sifat adil/keadilan merupakan asas dalam akuntansi syariah. Adil adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya, sedang kebalikannya adalah kedzaliman. Prinsip akuntansi syariah yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

⁴⁴ Al-Qur’an dan Terjemah Al-Aliyy, (Bandung: CV.Diponegoro, 2006).

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dalam menjalankan aktivitas usahanya UMKM banyak mengalami kendala kegiatan akuntansi. Pengelola UMKM seringkali merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK-EMKM), dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka. Dimana jika standar ini tidak diterbitkan mereka juga harus mengikuti SAK baru yang merupakan SAK yang sedang dalam tahap pengadopsian IFRS untuk menyusun laporan keuangan mereka. SAK berbasis IFRS ini relatif lebih kompleks dan sangat mahal bagi perusahaan kecil dan menengah untuk menerapkannya.⁴⁵ SAK EMKM berisi 18 bab aturan yang terdiri dari ruang lingkup, konsep dan prinsip pervasif, penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, investasi pada ventura bersama, aset tetap, aset tidak berwujud, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban, pajak penghasilan, transaksi dalam mata uang asing, ketentuan transisi, dan tanggal efektif. Komponen penyajian laporan keuangan ini meliputi penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten,

⁴⁵ Hidayat, Agus Syarip, *Permasalahan dan tantangan UMKM Bidang Jasa Pendukung Sektor Pariwisata di Yogyakarta*, (Jakarta: Teddy Lesmana, 2008), h. 79.

informasi komparatif, laporan keuangan, serta adanya identifikasi laporan keuangan.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria EMKM, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.⁴⁶

⁴⁶Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, kecil dan menengah*, (Jakarta: 2016) h. 43.

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK EMKM yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan yang minimal mencakup pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Laporan laba rugi untuk menyajikan hubungan antara pendapatan dan beban dari entitas. Laporan ini minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Dan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

a. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Relevan artinya informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Representasi tepat artinya informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang di representasikan dan bebas dari kesalahan material. Keterbandingnya artinya informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Keterpahaman artinya informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.⁴⁷

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang

⁴⁷Hetika dan Nurul Mahmudah, *Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak EMKM Pada Umkm*, (Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis),5(2), 259-266.

menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pos-Pos pada Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM

Pengakuan laporan keuangan berdasarkan tiap-tiap pos dirinci sebagai berikut yaitu aset dan liabilitas, diakui hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Persediaan diakui ketika persediaan diperoleh, diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama-keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan. Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas misalnya dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah, jika dapat dipisahkan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

Liabilitas dan ekuitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayar. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas atau non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayar. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat

dipastikan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto, entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Entitas mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Pajak penghasilan diakui dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan. Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK EMKM.

c. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari

pos dalam posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Berikut contoh laporan keuangan entitas dan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS XXX	
LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20XX	
DAFTAR ISI	
Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi.....	2
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	3

Gambar 2.1 Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Berikut contoh laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut contoh Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor XX tanggal 1 januari 20X7 yang dibuat dihadapan Notaris XX S.H, notaries dijakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. XX 20X6 tanggal 31 Mei 20X6. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. XXX Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan</p>

Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

B. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir penelitian. Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka penulis menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kariyoto (2015) dengan judul Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku UKM umumnya tidak menerapkan sistem akuntansi yang baik sesuai dengan ilmu akuntansi yang pernah mereka peroleh. Alasan utama kenapa tidak menggunakan sistem akuntansi yang baik adalah selain merepotkan, menurut mereka dengan sistem sederhana (buku kas harian) sudah dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam mengelola usaha mereka. ⁴⁸	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi akuntansi usaha kecil dan menengah	Perbedaannya adalah penelitian Kariyoto lebih kepada analisis implementasi akuntansi UKM, sedangkan penulis lebih menekankan kepada bagaimana persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berstandar SAK EMKM
2	Nanang Shonhadji (2017) yang	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha jasa laundry mitra	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaannya adalah penelitian Nanang

⁴⁸ Kariyoto, Skripsi: “*Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*”, (Yogyakarta: Andi, 2015).

	berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya	tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. Usaha jasa laundry mitra memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan dan pengeluaran laundry, sehingga penerapan akuntansi berdasarkan pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa laundry ini masih sangat lemah. ⁴⁹	penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah berdasarkan SAK EMKM.	Shonhadji lebih kepada penerapan penyusunan laporan keuangan, sedangkan penulis lebih menekankan kepada persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan.
3	Egi Ramadhani (2017) yang berjudul Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan Toko Abang Apple.	Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa toko abang apple belum menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan serta hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana. Kendala di dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM. ⁵⁰	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah berdasarkan SAK EMKM	Perbedaannya adalah penelitian Egi Ramadhani lebih kepada analisis penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan, sedangkan penulis lebih menekankan kepada persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM

⁴⁹ Nanang Shonhadji, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM", Jurnal SENIAS. Vol.1. No.1. Surabaya, 2017.

⁵⁰ Egi Ramadhani, "Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan Toko Abang Apple", Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN. Vol. 6 No.3. Pontianak, 2017.

4	Dwi Sartika (2017) yang berjudul <i>Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Nisa Fashion</i> .	Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan sistem pencatatan keuangan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Faktor-faktor yang dihadapi oleh UKM Nisa Fashion dalam penerapan laporan keuangan yaitu karena kurangnya pemahaman, kurangnya pengetahuan teknis dalam menyusun laporan keuangan, tidak adanya penyuluhan mengenai bagaimana cara penerapan SAK EMKM pada UKM. ⁵¹	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Perbedaannya adalah penelitian Dwi Sartika lebih kepada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan penulis lebih menekankan kepada persepsi pengelola UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
5	Rizky Rudiantoro (2012), yang berjudul <i>Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP</i>	Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan, Kualitas laporan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. Prospek Implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sampai sejauh ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut. ⁵²	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang laporan keuangan UMKM dan implementasi SAK	Perbedaannya adalah penelitian Rizky Rudiantoro lebih kepada kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP, sedangkan penulis lebih menekankan kepada persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM

⁵¹ Dwi Sartika, "*Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Nisa Fashion*". Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN. Vol. 6 No.3. Pontianak, 2017.

⁵² Rizky Rudiantoro, "*Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 9 No.1. Bogor, 2012.

C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu. Dan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen Standar Akuntansi keuangan (SAK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Hal ini juga dilandaskan oleh persepsi yang berbeda-beda dari pengelola UMKM tentang pentingnya laporan keuangan dalam usaha.

Untuk lebih mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar terbaru yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimana *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan disahkan

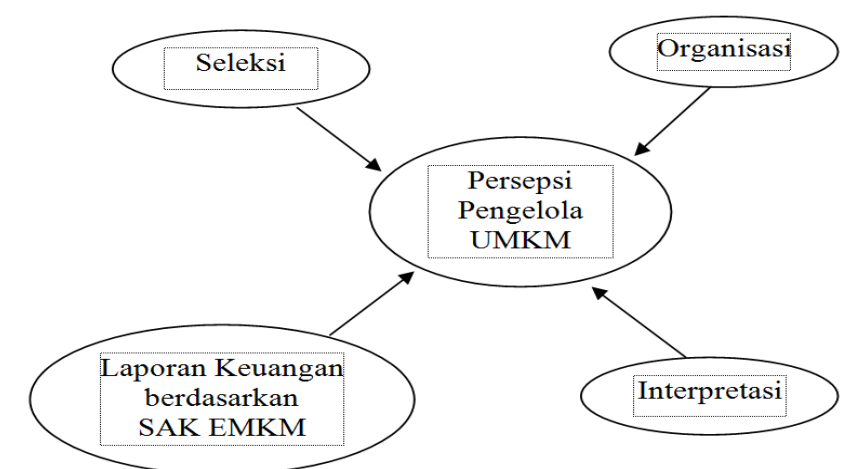
pada tanggal 24 Oktober 2016, dan efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2018. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *seleksi*, *organisasi* dan *interpretasi*. *Seleksi* sendiri mencakup *sensasi* dan *atensi*. Dan *intrepretasi* melekat pada *organisasi*. Dapat dirangkum sebagai berikut, dalam *sensasi*, melalui pengindraan kita mengetahui dunia. *Sensasi* merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran sentuhan, penciuman dan pengecapan. Segala macam rangsangan yang diterima kemudian dikirimkan ke otak. *Atensi* tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menfsirkan kejadian atau rangsangan apa pun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi termasuk orang lain dan juga diri sendiri.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah *interpretasi* atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun kita tidak bisa menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpreatasikan makna yang kita percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Variabel persepsi kesiapan diketahui bahwa semakin kuat pengaruh dari persepsi kesiapan maka akan cenderung semakin tinggi penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi pemahaman informasi diketahui bahwa semakin lemah pengaruh dari persepsi pemahaman informasi maka akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi

kemudahan penggunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kegunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi penyajian laporan keuangan diketahui bahwa semakin lemah pengaruh dari persepsi penyajian laporan keuangan maka akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP.

Maka dari itu untuk lebih mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar terbaru yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku EMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna.⁵³ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh metode penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Dengan kata lain penelitian analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan analisis deskriptif yakni: mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan seluruh data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 13.

primer dan sekunder yang diperoleh, yaitu melalui penyebaran angket/kuesioner dan data dari dinas koperasi dan UMKM Kota Medan. Kemudian membandingkan data-data tersebut dengan teori atau standar yang digunakan, yaitu SAK EMKM.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan di Jl. Gatot Subroto KM. 7,7 dan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Juni 2020.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data subjek. Data subjek yaitu jenis data yang berupa sikap, pengalaman dan opini seseorang atau sekelompok orang yang menjadi informan (subjek penelitian) yang diperoleh dari jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara. Subjek penelitiannya adalah para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang berada di Kecamatan Medan Tembung. Jumlah pelaku UMKM di kecamatan Medan Tembung yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yaitu sebanyak 44 UMKM.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

2. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik.⁵⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.⁵⁶ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara, karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai, seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya.⁵⁷ Data primer yakni kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan penyebaran kuisisioner kepada 44 UMKM di Kecamatan Medan Tembung.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh,

⁵⁵Victorius, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Pekalongan: Graha Ilmu, 2011), h. 54.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

⁵⁷Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 153.

dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain).⁵⁸ Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data jumlah UMKM di Kecamatan Medan Tembung yang mempunyai catatan omset pertahun, jumlah asset dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian.⁶⁰ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pembicaraan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan

⁵⁸Ibid, h. 155.

⁵⁹Ihksan, *Metodologi Penelitian*, h. 163.

⁶⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 93.

⁶¹ Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

2. Teknik Penyebaran Kuesioner

Teknik penyebaran kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan persepsinya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden dengan memberikan pertanyaan tertulis mengenai pendapat para pengelola UMKM tentang pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Instrumennya adalah angket/kuesioner.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang telah terdokumentasi dengan baik. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁶² Instrumennya adalah data UMKM yang selama ini disusun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan

⁶² Burhan dan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 121.

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi lima klasifikasi dari skala 1 (yang terendah) sampai skala 5 (yang tertinggi) dapat yang dihitung dengan rumus⁶³:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{m(n-1)}{m \times n}$$

Keterangan:

m = jumlah responden

n = jumlah skala

Untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi empat klasifikasi dari skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (cukup setuju) dan 5 (sangat setuju).

⁶³Husein Umar, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Angkasa, 2003), h. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden penelitian dengan cara langsung mendatangi responden. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden dan dikembalikan sebanyak 44 buah. Data tersebut kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut karena telah lengkapnya pengisian kuesioner yang disebar, jumlah data yang diolah untuk penelitian ini sebanyak 44 pelaku umkm yang berada di Kecamatan Medan Tembung. Yang terdiri dari 27 usaha kuliner, 1 usaha dagang, 3 usaha jasa, dan 13 usaha produksi. Penelitian ini juga dikumpulkan melalui wawancara kepada staf bagian UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pelaku UMKM sebagai responden, dengan jumlah 44 pelaku UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi empat klasifikasi

dari skala 1 (yang terendah) sampai skala 5 (yang tertinggi) dapat yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{m(n-1)}{m \times n}$$

Keterangan:

m = jumlah responden

n = jumlah skala

Untuk mengetahui penilaian responden baik atau tidak digunakan rata-rata skor, dengan bobot skor penilaian dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (cukup setuju) dan 5 (sangat setuju).

Klasifikasi penilaian terhadap variabel penelitian secara menyeluruh akan dilihat dari rata-rata skor dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{44(5-1)}{44 \times 5}$$

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

1,81 – 2,61 = Tidak Baik/Rendah

2,62 – 3,42 = Cukup Baik/ Cukup Tinggi

3,43 – 4,23 = Baik/ Tinggi

4,24 – 5,04 = Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Adapun profil responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil UMKM

NO	Nama Usaha	Alamat	Jenis Usaha
1	Keripik Pisang Cokelat Ananta	Jl. Tuasan No. 15A	Kuliner
2	Aliyyah Kitchen	Jl. Pancing No. 76	Kuliner
3	Warung Keyla (Sarapan Pagi)	Jl. Tuamang	Kuliner
4	Medan Top Indonesia	Jl. P. Banting IV No. 29	Kuliner
5	Delfood (Nugget,Presto)	Jl. Bersama Gg. Perintis No. 43	Kuliner
6	Nailah Bakery	Jl. Ampera No. 41A	Kuliner
7	PITA (Pie Ita)	Jl. Metrologi Raya No. 9B	Kuliner
8	Kafei (Biji Kopi Hijau)	Jl. Mandala By Pass No. 57C	Kuliner
9	Buat Tempe (Kacang Kedelai)	Jl. Letda Sujono Gg. Surya Pancasila No. 16A	Kuliner
10	Sarapan Midah	Jl. Letda Sujono Gg. Langgar No. 13	Kuliner
11	Keripik Mak Amel	Jl. Letda Sujono Gg.Langgar No. 2	Kuliner
12	Agar-agar/Puding	Jl. Karya Bakti No. 52	Kuliner
13	Mie Sop	Jl. Karya Bakti No. 45	Kuliner
14	Pecal/Mie	Jl. Karya Bakti No. 70	Kuliner
15	Awina Akar Kelapa	Jl. Pendidikan No. 1	Kuliner
16	Gorengan	Jl. Bhayangkara No. 46	Kuliner
17	Warung Kopi	Jl. Letda Sujono No.107A	Kuliner
18	Kue K'Ita	Jl. Meteorologi II No. 17	Kuliner
19	Lengkong/Cincau Hitam	Jl. Elang Komp.8 No. 820	Kuliner
20	Ocean Cool Ice	Komplek Pasaraya MMTC	Kuliner
21	Sayur Masak	Jl. Letda Sujono Gg. Pringgan No. 5	Kuliner

22	Lambung Rempah Surya Niaga	Jl. Gereja No. 49	Kuliner
23	Dapoer Aulia	Jl. Pukat Banting II No. 36	Kuliner
24	Aneka Kopi	Jl. Kapten M Jamil Lubis No. 32	Kuliner
25	Ameena	Jl. Ambai No. 20A	Kuliner
26	Kerupuk Bawang	Jl. Medan Utara No. 26	Kuliner
27	Sachan	Jl. Bhayangkara No. 358	Kuliner
28	Barokah	Jl. Letda Sujono Gg.Saudara No. 2B	Dagang
29	Rachel Salon	Jl. Perjuangan No. 167	Jasa
30	Habibi Doorsmer	Jl. Baru Gg. Tapsel No. 42	Jasa
31	Londri Kiloan UCU	Jl. Letda Sujono No. 204	Jasa
32	Ardhina Batik Motif Medan	Jl. Bersama Gg. Musyawarah No. 2	Produksi
33	Manis Bordir	Jl. Ampera No. 435	Produksi
34	KIRAB (Handycraft)	Jl. Karya Bakti No. 128	Produksi
35	Aniqa Hijab	Jl. Meteorologi IV No. 8H	Produksi
36	Zara Boutique	Jl. Baru Komp.Pratama 3A Bandar Selamat	Produksi
37	Taylor IDA	Jl. Padang No. 79	Produksi
38	Arafah Parfume	Jl. Bhayangkara	Produksi
39	Penjahit Bu Dian	Jl. Letda Sujono Gg. Jawa No. 2	Produksi
40	Sufi Collection	Jl. Karya Bakti No. 157	Produksi
41	Togos Craft	Jl. Letda Sujono Gg. Sibuhuan	Produksi
42	Tien Collection	Jl. Tempuling No. 177	Produksi
43	Rumah Batik Motif Sumut	Jl. Letda Sujono Gg. AL No. 1	Produksi
44	Hijab SA.A	Jl. Perjuangan No. 135	Produksi

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang profil UMKM, total UMKM yang terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan di

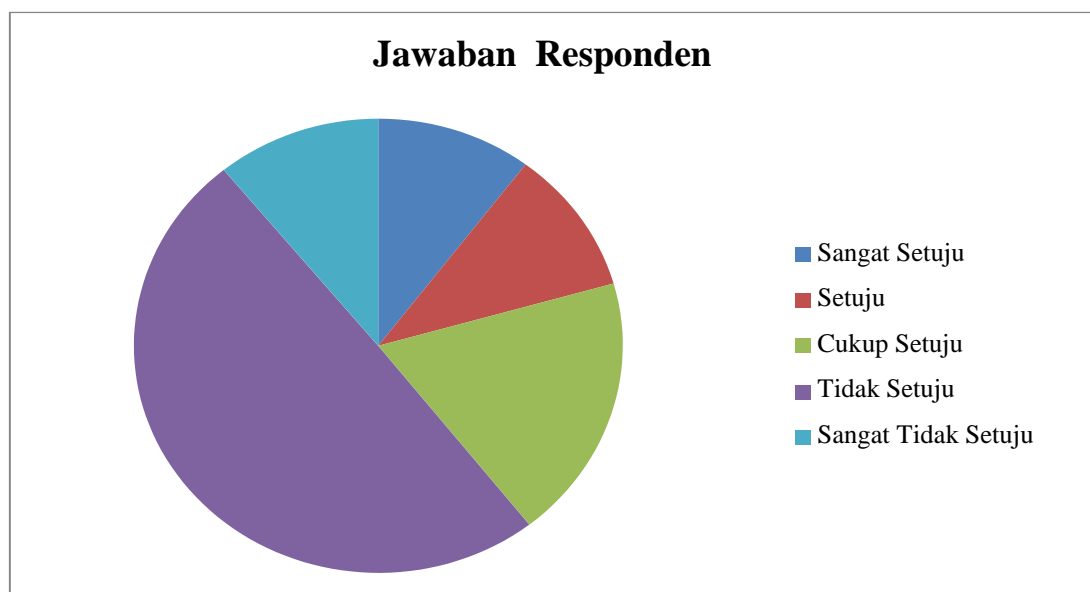
Kecamatan Medan Tembung yaitu sebanyak 44 UMKM. Dapat dilihat bahwasannya jenis bidang usaha UMKM keseluruhannya yaitu di bidang kuliner, dagang, jasa dan produksi. Eksistensi Kota Medan didukung dari berbagai bidang salah satunya yang paling banyak yaitu bidang kuliner. Kuliner Kota Medan yang beraneka ragam dan memiliki rasa yang nikmat menjadikan kuliner sebagai sasaran yang wajib dirasakan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Medan khususnya warga Kota Medan sendiri. Maka dari itu masyarakat Kota Medan banyak yang membuka usaha di bidang kuliner dikarenakan bidang kuliner memiliki peluang besar untuk terus berjalan dan berkembang.

Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden

Pernyataan	Skala Penilaian					Total Jawaban Responden
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (CS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	
1	-	-	18	26	-	44
2	-	-	14	30	-	44
3	-	-	8	24	12	44
4	-	-	-	12	32	44
5	-	-	-	44	-	44
6	-	-	-	44	-	44
7	-	-	-	40	4	44
8	-	-	-	38	6	44
9	-	-	15	20	9	44
10	8	18	11	7	-	44
11	-	-	-	35	9	44
12	-	-	15	25	4	44
13	-	-	-	40	4	44
14	-	-	10	28	6	44

15	14	12	10	8	-	44
16	5	15	12	8	4	44
17	8	6	20	6	4	44
18	20	14	10	-	-	44
Jumlah	55	65	143	435	94	792

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang hasil jawaban responden, bahwasannya 44 pelaku UMKM telah memberikan jawabannya dan telah menjawab seluruh butir pernyataan sebanyak 18 butir pernyataan. Hasil jawaban responden didominasi dengan skala penilaian tidak setuju. Dengan demikian, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap penyajian laporan keuangan SAK EMKM tidak baik/rendah.



Gambar 4.1 Jawaban Responden

Berikut ini disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk skor rata-rata setiap instrumen pernyataan.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Skor Rata-rata

Pernyataan	Jawaban Responden x bobot skala penilaian	Skor Rill	Skor rata-rata (skor rill/total responden(44))	Keterangan
1	CS = 18 x 4 TS = 26 x 2	124	2,81	Cukup Baik
2	CS = 14 x 4 TS = 30 x 2	116	2,63	Cukup Baik
3	CS = 8 x 4 TS = 24 x 2 STS = 12 x 1	92	2,09	Tidak Baik
4	TS = 12 x 2 STS = 32 x 1	56	1,27	Sangat Tidak Baik
5	TS = 44 x 2	88	2,00	Tidak Baik
6	TS = 44 x 2	88	2,00	Tidak Baik
7	TS = 40 x 2 STS = 4 x 1	84	1,90	Tidak Baik
8	TS = 38 x 2 STS = 6 x 1	82	1,86	Tidak Baik
9	CS = 15 x 4 TS = 20 x 2 STS = 9 x 1	109	2,47	Cukup Baik
10	SS = 8 x 5 S = 18 x 3 CS = 11 x 4 TS = 7 x 2	152	3,45	Baik
11	TS = 35 x 2 STS = 9 x 1	79	1,79	Sangat Tidak Baik

12	CS = 15 x 4 TS = 25 x 2 STS = 4 x 1	114	2,59	Tidak Baik
13	TS = 40 x 2 STS = 4 x 1	84	1,90	Tidak Baik
14	CS = 10 x 4 TS = 28 x 2 STS = 6 x 1	102	2,31	Tidak Baik
15	SS = 14 x 5 S = 12 x 3 CS = 10 x 4 TS = 8 x 2	162	3,68	Baik
16	SS = 5 x 5 S = 15 x 3 CS = 12 x 4 TS = 8 x 2 STS = 4 x 1	138	3,13	Cukup Baik
17	SS = 8 x 5 S = 6 x 3 CS = 20 x 4 TS = 6 x 2 STS = 4 x 1	154	3,50	Baik
18	SS = 20 x 5 S = 14 x 3 CS = 10 x 4	182	4,13	Baik

Kriteria Penilaian:

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

1,81 – 2,61 = Tidak Baik/Rendah

2,62 – 3,42 = Cukup Baik/ Cukup Tinggi

3,43 – 4,23 = Baik/Tinggi

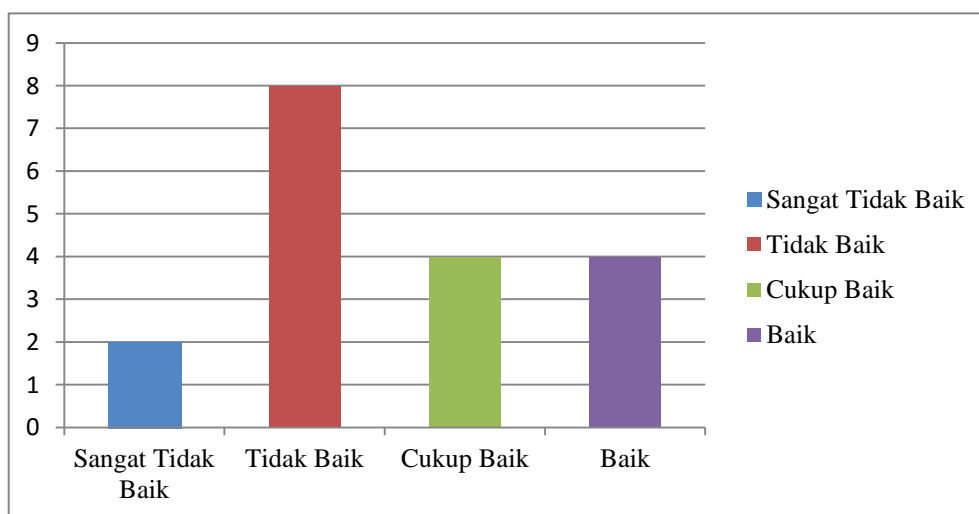
4,24 – 5,04 = Sangat Baik/Sangat Tinggi

Dari tabel sebelumnya maka penulis melakukan rekapitulasi frekuensi berdasarkan skala penilaian skor rata rata dari 18 pernyataan untuk melihat frekuensi setiap skala penilaian. Dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Frekuensi Skor Rata-rata

No	Rentang Nilai	Kriteria	F	%
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik	2	11,1%
2	1,81 – 2,61	Tidak Baik	8	44,4%
3	2,62 – 3,42	Cukup Baik	4	22,2%
4	3,43 – 4,23	Baik	4	22,2%
5	4,24 – 5,04	Sangat Baik	0	0
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi responden mayoritas yaitu dengan kriteria tidak baik sebanyak 8 pernyataan (44,4%), kriteria baik yaitu sebanyak 4 pernyataan (22,2%), kriteria cukup baik yaitu sebanyak 4 pernyataan (22,2%) dan kriteria sangat tidak baik yaitu sebanyak 2 pernyataan (11,1%).



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Medan Tembung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bagian UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, terdaftar 44 pelaku UMKM disekitar daerah Kecamatan Medan Tembung yaitu 40 diantaranya belum memiliki laporan keuangan sama sekali hanya memiliki catatan omset pertahun dan aset dari setiap usaha mereka masing-masing dan 4 pelaku UMKM membuat laporan keuangan namun belum mengikuti SAK EMKM, cuman sekedar laporan keuangan yang disusun sangat sederhana. Jenis usaha didominasi oleh usaha kuliner (toko kue, rumah makan, aneka minuman, keripik dan lainnya), usaha jasa (salon, londry, doorsmer), usaha dagang (grosir), dan usaha produksi (hijab, batik, penjahit, bordir dan lainnya). Berikut ini adalah jenis buku catatan transaksi keuangan sederhana dari salah satu pengelola UMKM di Medan Tembung dalam pencatatan transaksi meliputi: buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian barang, buku penjualan, buku biaya, buku piutang, buku utang. Beberapa contoh misalnya pelaku UMKM sering melakukan kesalahan dengan tidak memisahkan uang hasil usaha dengan uang pribadi. Mencampur adukkan dua jenis uang yang seharusnya beda peruntukan semacam ini mengakibatkan UMKM tiba-tiba mengalami kekurangan uang tunai untuk operasional harian. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masih rendahnya sistem pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Medan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Pelaksanaan pembukuan merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang

penting bagi UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Selain itu dengan adanya dukungan dari Pemerintah Kota Medan berupa pembangunan sebuah galeri UMKM di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan yang meskipun belum populer, tetapi setidaknya memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk-produknya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola UMKM di kecamatan Medan Tembung dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden yang diberikan kuesioner, dapat dilihat pada identitas responden para responden bergerak di bidang kuliner, dagang, jasa, dan produksi. Para responden telah menjawab pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan tidak baik/rendahnya persepsi mereka tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

1. Persepsi Para Pengelola UMKM di Kecamatan Medan Tembung Tentang Penyajian Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM.

Penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM memudahkan pengelola UMKM untuk mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami sehingga memudahkan dalam hal mengevaluasi, pengendalian/pengawasan dan pelaporan informasi keuangan. Sebanyak 14 UMKM menyatakan sangat setuju, 12 UMKM

menyatakan setuju, 10 UMKM menyatakan cukup setuju dan 8 UMKM menyatakan tidak setuju.

SAK EMKM dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha. Sebanyak 8 UMKM menyatakan sangat setuju, 6 UMKM menyatakan setuju, 20 UMKM menyatakan cukup setuju, 6 UMKM menyatakan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan sangat tidak setuju.

Setelah mengetahui kondisi finansial UMKM melalui pencatatan keuangan, maka UMKM dapat menentukan berbagai keputusan demi masa depan UMKM. Misalnya, menemukan bahwa hasil penjualan produk tidak sesuai target padahal para pelanggan yang membeli produk Anda selalu memberi feedback positif. Pengelola juga bisa memutuskan untuk lebih fokus pada marketing demi mempromosikan produk UMKM. Melalui pencatatan keuangan pengelola UMKM juga bisa meninjau apakah UMKM Anda perlu berinvestasi alat produksi, menambah karyawan, dan berbagai kebijakan lainnya. Sehingga pencatatan transaksi dari kegiatan perusahaan (UMKM) harus mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Namun sebanyak 12 UMKM menyatakan tidak setuju dan sebanyak 32 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa, pelaku UMKM tidak mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.

Dalam hal informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual dan komputer sebaiknya harus sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana

dibandingkan dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Namun, sebanyak 44 UMKM menyatakan tidak setuju dengan laporan yang dihasilkan sesuai SAK EMKM, hal ini dapat diartikan dengan 2 arti, yaitu arti bahwa UMKM belum mengetahui tentang SAK EMKM dan arti yang kedua yaitu UMKM tidak melakukan pencatatan secara manual sehingga tidak bisa dihubungkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM. Dan sebanyak 44 UMKM menyatakan tidak setuju, hal ini dapat diartikan dengan 2 arti, yaitu arti bahwa UMKM belum mengetahui tentang SAK EMKM dan arti yang kedua yaitu UMKM tidak melakukan pencatatan secara komputerisasi sehingga tidak bisa dihubungkan dengan SAK EMKM.

Kemudian dalam hal meningkatkan pengelolaan usaha yang efisien dan efektif, SAK EMKM merupakan SAK yang paling sederhana untuk digunakan oleh pelaku UMKM dikarenakan hanya memiliki 3 komponen laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Sebanyak 15 UMKM menyatakan cukup setuju, 25 UMKM menyatakan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mereka berpendapat bahwa SAK EMKM belum dapat meningkatkan pengelolaan usaha yang efisien dan efektif.

SAK EMKM sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengelola UMKM dalam mengantisipasi situasi ekonomi. Sebanyak 20 UMKM menyatakan sangat setuju, 14 UMKM menyatakan setuju, dan 10 UMKM menyatakan cukup setuju.

Dalam pemrosesan data akuntansi semua transaksi dicatat ke dalam buku besar secara berkelanjutan, sebanyak 8 UMKM menyatakan cukup setuju, 24 UMKM menyatakan tidak setuju dan 12 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Ini dapat diartikan bahwa pelaku UMKM sebagian besar tidak melakukan pemrosesan data akuntansi, transaksi tidak dicatat ke dalam buku besar secara berkelanjutan. Sehingga pengelola UMKM tidak dapat mengetahui perkembangan atas usahanya. Pencatatan keuangan digunakan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan. Hasil catatan tersebut, akan menjadi sebuah *financial report* bagi bisnis yang anda miliki. Laporan tersebutlah yang menjadi acuan untuk melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan. Pencatatan sangat penting, terlebih untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang mereka jalankan. Ketika usaha semakin maju dan membutuhkan modal, ketika melakukan pengajuan pinjaman ke bank, laporan keuangan bisnis tersebutlah yang akan dilihat oleh pihak perbankan. Oleh karena itu, pengelola UMKM harus rapi melakukan pencatatan keuangan secara berkala dari awal.

Tenaga atau karyawan akuntansi yang melakukan pengolahan data akuntansi sebaiknya memahami standar yang berlaku yaitu SAK EMKM agar pencatatan sesuai dengan standar dan diakui kewajarannya oleh

semua pihak yang membutuhkannya. Namun, Sebanyak 40 UMKM menyatakan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diartikan bahwa pelaku UMKM tidak memiliki karyawan dalam melakukan pengolahan data akuntansi dan tidak memahami SAK EMKM.

Mengenai sikap pelaku UMKM tentang SAK EMKM, SAK EMKM memudahkan/tidak memudahkan dalam mengelola kegiatan usaha, sebanyak 15 pelaku UMKM menyatakan cukup setuju, 20 UMKM menyatakan tidak setuju dan 9 menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diartikan bahwa UMKM menyatakan SAK EMKM belum memudahkan dalam mengelola usaha dikarenakan UMKM belum mengetahui dan menerapkan SAK EMKM, sehingga mereka berpendapat seperti itu. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya dalam rangka meningkatkan kemajuan EMKM di Indonesia.

SAK EMKM berperan sebagai alat yang dipergunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM merupakan standar yang dikeluarkan oleh IAI untuk dapat digunakan UMKM dalam mencapai literasi keuangan. Sebanyak 5 UMKM menyatakan sangat setuju, 15 UMKM menyatakan setuju, 12 UMKM menyatakan cukup setuju, 8 UMKM menyatakan tidak setuju dan 4 UMKM menyatakan sangat tidak setuju.

Dalam hal akuntabilitas, SAK EMKM dapat memudahkan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan usaha dikarenakan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan

akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Namun pada kenyataannya sebanyak 8 UMKM menyatakan sangat setuju, 18 UMKM menyatakan setuju, 11 UMKM menyatakan cukup setuju, dan 7 UMKM menyatakan tidak setuju.

Dari aspek kepentingan publik, SAK EMKM signifikan mendukung kepentingan usaha dikarenakan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sebanyak 35 UMKM menyatakan tidak setuju dan 9 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Artinya UMKM berpandangan dari aspek kepentingan publik SAK EMKM belum mendukung terhadap usaha mereka.

Dengan mengaplikasikan SAK EMKM semua pihak terkait dapat memahami isi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan akun-akun yang terdapat di dalam SAK EMKM merupakan akun-akun yang biasa muncul dilaporan keuangan. Sebanyak 10 UMKM menyatakan cukup setuju, 28 UMKM menyatakan tidak setuju, dan 6 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM

lebih mudah untuk UMKM dalam menerbitkan laporan keuangan, SAK EMKM memudahkan untuk mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi, SAK EMKM berperan sebagai alat yang dipergunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi, SAK EMKM dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha, dan SAK EMKM sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengusaha dalam mengantisipasi situasi ekonomi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM Tidak Baik/ Rendah.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan tidak baik/rendahnya Persepsi Pengelola UMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

a. Pemahaman

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner tentang pengelola UMKM dalam memahami akuntansi, terlihat bahwa 26 UMKM memberikan pernyataan tidak setuju dan 18 UMKM memberikan pernyataan cukup setuju, hal ini dapat diartikan bahwa pengelola UMKM banyak yang belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya. UMKM kurang mengetahui seberapa penting peran akuntansi dalam menjalankan usahanya.

b. Pengetahuan

Pengetahuan sangatlah dibutuhkan dalam aktivitas apapun salah

satunya dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Maka dari itu pengetahuan seperti pengetahuan akuntansi dalam menjalankan usaha sangatlah penting untuk keberlangsungan usaha. Dalam hal kegiatan usaha kaitannya dengan pelaksanaan ilmu pengetahuan akuntansi, yaitu sebanyak 30 UMKM memberikan pernyataan tidak setuju dan 14 UMKM menyatakan cukup setuju, hal ini dapat diartikan bahwa para UMKM dalam menjalankan usahanya belum melaksanakan akuntansi. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan usahanya mengenai keuangan baik dalam hal pencatatan, perhitungan, penyajian dan pelaporan menjadi rendah karena masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

c. Memiliki latar belakang akuntansi

Selanjutnya, catatan dan pemrosesan data akuntansi dilakukan oleh karyawan yang memiliki latar belakang akuntansi agar pencatatan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha. Namun sebanyak 44 UMKM menyatakan tidak setuju, hal ini dapat diartikan yaitu sebagian UMKM tidak memiliki karyawan khusus untuk melakukan pencatatan dan perosesan data akuntansi dan sebagian lagi tidak melakukan

pencatatan dan pemrosesan data akuntansi.

d. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah pertama, gerakannya mantap dan lancar setiap karyawan yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan. Kedua, gerakannya berirama artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Ketiga, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja. Keempat, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya. Kelima, bekerja dengan tenang seorang pegawai yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

Dapat diketahui, bahwa seorang karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakannya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya dan bekerja dengan tenang. Dalam hal mengelola usaha para karyawan telah berpengalaman kurang dari lima tahun. Sebanyak 38 UMKM

menyatakan tidak setuju, 6 UMKM menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diartikan bahwa sebagian UMKM memiliki karyawan yang mana karyawannya berasal dari anggota keluarga sendiri dan sebagian karyawan yang dimiliki oleh UMKM berpengalaman kurang dari 5 tahun.

Faktor-faktor persepsi UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku umkm belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada pengelola UMKM di Kecamatan Medan Tembung tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar sebanyak 44 kuesioner dengan pernyataan sebanyak 18 butir pernyataan dan telah di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah dengan hasil kriteria tidak baik/rendah.
2. Faktor-faktor penyebab persepsi UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku umkm belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM. Ini dikarenakan SAK EMKM itu sendiri masih baru diberlakukan dan sosialisasinya belum menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk pelaku UMKM, disarankan mengikuti pelatihan. Hal ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik agar pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penerapan akuntansi tersebut bagi usahanya dan dapat membuat keputusan dengan melihat laporan keuangan yang baik tidak hanya menggunakan penerkaan saja. Selain itu pelaku UMKM dibutuhkan pemahaman dan memiliki tenaga kerja atau SDM yang mengerti akuntansi agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan baik dan menerapkan proses akuntansi yang sesuai SAK EMKM upaya membantu pengelolaan keuangan agar nantinya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Karena DSAK-IAI telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM.
2. Untuk Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSA-K-IAI) dan pihak lainnya yang terkait, sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi. DSAK-IAI juga sebaiknya memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak dari pelaku usaha UMKM yang belum memahami mengenai SAK EMKM. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan juga sebaiknya menyiapkan

anggaran dana untuk para pelaku UMKM agar mengikuti pelatihan mengenai SAK EMKM.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah objek penelitian yaitu menambah kecamatan lainnya di Kota Medan agar dapat diketahui lebih lanjut bagaimana persepsi pelaku UMKM yang lainnya. Kemudian dalam pengisian kuesioner diharapkan peneliti selanjutnya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada seluruh responden secara bersamaan dengan mengumpulkan pengelola UMKM pada satu tempat untuk mengefisiensikan waktu, juga diharapkan waktu pengisian kuesioner pada saat pengelola UMKM tidak sibuk atau pada jam istirahat agar responden dapat fokus menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Al-Hikmah (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama. Bandung: Diponegoro.
- Al-Qur'an dan Terjemah Al-Aliyy (2006). Bandung: CV. Diponegoro.
- A Zimele (2009). *The SMME Business Toolkit*. (New York: SBDA (Pty).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008*. No. 28/05/Th XI. diakses 20 November 2018.
- Bastian Bustami (2007). *Mari Membangun Usaha Mandiri*. cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cahrles T.Horngren, Walter T.Harrison (2007). *Akuntansi Jilid 1. Edisi ke-7*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dinda Audriene Mutmainah, "Kontribusi UMKM Terhadap PDBT tembus Lebih Dari 60 Persen".
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>.diakses 21 November 2016.
- Dewi gita, dkk.(2016). *Hasil wawancara analisis implementasi laporan keuangan, proses produksi, penentuan harga pokok dari penjualan roti pada UMKM pabrik roti (Al-faris)*.Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Ginting (2003). *Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetensi Kerja*. www.library.usu.ac.id.
- Hasan Sjarifuddin dan Danial Kemas. *LPBD dan Kemiskinan: Alternatif Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Bergilir*.
- Hery (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenanda Group.
- Hidayat, Agus Syarip.(2008). *Permasalahan dan tantangan UMKM Bidang Jasa Pendukung Sektor Pariwisata di Yogyakarta. Bab III dalam Buku Peran Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Teddy Lesmana
- Hetika & Nurul Mahmudah. *Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak EMKM Pada Umkm*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis.5(2).

Hutagaol, R.M.N. “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah” *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sriwijaya. Vol.1 . No.2. Maret 2012.

<http://www.depkop.go.id/data-umkm>.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.

Ikhsan Maulana. “Lembaga Keuangan Mikro Syariah. <http://www.forumzakat.net/index.php> Diunduh pada tanggal 20 November 2018.

Ina Primiana. *Potensi dan Tantangan UMKM Menghadapi Pasar Persaingan Global*.(Seminar Nasional:4 Desember 2013. diselenggarakan oleh Fakultas Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).Selanjutnya disebut.Ina, *Potensi dan Tantangan UMKM*.

International Accounting Standart Board (IASB) (1979).*Financial Accounting Standard Board*.US.

John M. Ivancevish. (2007). *et. al, Organizational Behavior And Management, Seventh Edition*, Terj. Gina Gania. Jakarta: Erlangga.

Kariyoto (2015). Skripsi: *Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi.

Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mechthild Schrooten dan Timo Baas. “*Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis*”. *Small Business Economic*. Vol 27.

Miftah, Thoha (2010). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.

Miftah Toha (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

Moussa, Ibrahim. (2017). “Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya”, *Artikel Ilmiah*.

M Umer Chapra dalam *Islam and Economic Development*.

Munawir (2010).*Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.

N. Ika Widjaja&Adri Said (2007). *Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah*. (Konrad Adenauer Stifting).

- Pinasti Margani (2007). *“Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen”*. (Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin Makassar 26-28 juli.
- Prasetijo, John J.O.I, Ristiayanti dan Ihalauw (2005). *Perilaku Konsumen* Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadhani, Egi (2017). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan Toko Abang Apple, Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN. Vol. 6 No.3. Pontianak.
- Rias Tuti (2014). *“Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM” dalam Towards a New Indonesia Business Architecture*, ISSN NO: 1978-6522.
- Robbins SP (2006). *et. al, Perilaku Organisasi edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyadi (2001). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudiantoro, Rizky (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 9 No.1. Bogor, 2012.
- Sartika, Dwi (2017). Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Nisa Fashion. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN. Vol. 6 No.3. Pontianak.
- Shihab M. Quraish (2004). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shonhadji, Nanang (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM, Jurnal SENIAS. Vol.1. No.1. Surabaya.
- Stephen P, Robbins (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Yayuk. *“Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM Studi Kasus di Kota Malang”*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol 5 No 2. Desember 2017.
- Tulus T.H Tambunan (2009). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Tulus Tambunan (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar Husein (2003). *Metode penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Angkasa.
- V. Lutfiany, I.C. Kusuma (2018). “Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM”. *Jurnal AKUNIDA*. Vol. 4 No. 2.
- Wawan Dhewanto (2015). *et. al., Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil & Mikro*. Cet 2. Bandung: Alfabeta.
- Widayatun (2009). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. cet. 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarni Sri (2009). *Menerapkan Penggunaan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah*.

Lampiran I : Daftar Wawancara

Judul Penelitian : Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Identitas Informan

Nama Informan :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana menurut Bapak kondisi UMKM di Kota Medan saat ini?
2. Sejalan dengan visi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, yaitu menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Kota Medan, apakah UMKM di Kota Medan selalu mendapat dukungan dari pihak pemerintah untuk terus mengembangkan usahanya?
3. Berapakah jumlah keseluruhan UMKM di Kota Medan?
4. Dan berapakah jumlah UMKM yang berada di Kecamatan Medan Tembung?
5. Terkait dengan usaha yang dijalankan para pengelola UMKM, Menurut Ibu/Bapak apakah kita penting menyusun laporan keuangan?
6. Bagaimana laporan keuangan yang sudah dibuat para pengelola UMKM selama ini?

7. Apakah para pengelola UMKM khususnya di Kecamatan Medan Tembung sudah menggunakan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan?
8. Data keuangan apa saja yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM terhadap laporan para pengelola UMKM?
9. Apakah para pengelola UMKM sudah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?
10. Apakah para pengelola UMKM sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah)?

****Terima kasih atas partisipasinya, bantuan ibu/bapak sangat membantu saya.****

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian

Karakteristik Responden

Berilah tanda *checklist* (√) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Nama : _____ (boleh tidak di isi)

Umur : _____

Jenis Kelamin : () Laki-laki

() Perempuan

Nama Usaha : _____

Tingkat Pendidikan () SD/MI atau SMP/MTs

() SMA/MA/SMK/MAK

() D3/S1/S3/S3

() Lainnya

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Tabel 5.1 Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Keterangan
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
CS	Cukup Setuju
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

Kuisisioner Penelitian

Tabel 5.2 : Kuisisioner Penelitian


No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Perlunya pemahaman pengelola UMKM dalam memahami akuntansi.					
2	Setiap kegiatan usaha erat kaitannya dengan pemahaman ilmu pengetahuan akuntansi.					
3	Dalam pemrosesan data akuntansi semua transaksi dicatat ke dalam buku besar secara berkelanjutan.					
4	Pencatatan transaksi dari kegiatan UMKM harus mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.					
5	Informasi akuntansi sebaiknya harus sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM.					
6	Catatan dan pemrosesan data akuntansi dilakukan oleh karyawan yang memiliki latar belakang akuntansi agar pencatatan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha.					
7	Tenaga atau karyawan akuntansi sebaiknya memahami standar yang berlaku yaitu SAK EMKM agar pencatatan sesuai dengan standar dan diakui oleh semua pihak yang membutuhkannya.					

8	Karyawan yang berpengalaman akan bekerja dengan tenang. Dalam hal mengelola usaha para karyawan telah berpengalaman kurang dari lima tahun.					
9	SAK EMKM memudahkan dalam mengelola kegiatan usaha.					
10	Dalam hal akuntabilitas, SAK EMKM dapat memudahkan mengetahui perkembangan dari usaha, karena SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan akhir periode, laba rugi selama periode, dan lainnya.					
11	Dari aspek kepentingan publik, SAK EMKM mendukung kepentingan usaha, dikarenakan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.					
12	Dalam meningkatkan usaha yang efisien dan efektif, SAK EMKM sederhana untuk digunakan oleh pelaku UMKM.					
13	SAK EMKM lebih memudahkan dalam penerbitan laporan keuangan dikarenakan di dalam SAK EMKM terdapat contoh ilustratif untuk membuat laporan keuangan yang sederhana namun tetap mengikuti SAK yang berlaku.					
14	Dengan mengaplikasikan SAK EMKM, pihak terkait dapat memahami isi laporan keuangan dikarenakan akun-akun yang terdapat di dalam SAK EMKM merupakan akun-akun yang biasa muncul dilaporan keuangan.					

15	SAK EMKM memudahkan pengelola UMKM untuk mengevaluasi, mengawasi dan melaporkan informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami.					
16	SAK EMKM berperan sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM merupakan standar yang dikeluarkan oleh IAI untuk dapat digunakan UMKM dalam mencapai literasi keuangan.					
17	SAK EMKM dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha.					
18	SAK EMKM sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengelola UMKM dalam mengantisipasi situasi ekonomi					

Sumber: Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN. Vol. 6 No.3.

Lampiran 3. Surat Izin Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
 Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
 E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/1554/Balitbang/2019

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU. Nomor: B-4371/EB.I/PP.00.9/11/2019 Tanggal: 27 November 2019 Hal: Mohon Izin Riset.


Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Karina Riska Kudadiri.
 NIM : 0502162115.
 Jurusan : Akuntansi Syariah.
 Lokasi : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan.
 Lamanya : 3 (Tiga) Bulan.
 Judul : Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyajian Keuangan Berbasis SAK EMKM.
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam Bentuk Soft Copy.
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
 Pada Tanggal : 09 Desember 2019
 Kepala Balitbang Kota Medan
 Sekretaris,

 Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN
 PEMERINTAH KOTA MEDAN
 NTPD 10661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
4. Yang Bersangkutan.
5. Pertinggal.

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Karina Riska Kudadiri
2. NIM : 0502162115
3. Tempat,Tgl Lahir : Medan, 28 Februari 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jln. Dr. Fl. Tobing No. 2A Sidikalang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Amal Shaleh P. Simalingkar Medan tahun 2004
2. MIN Amal Shaleh P. Simalingkar Medan tahun 2005
3. SD Negeri 030306 Barisan Nauli tahun 2006-2010
4. Tamatan MTSS PP. Ar-Raudhatul Hasanah tahun 2013
5. Tamatan MAS. PP. Ar-Raudhatul Hasanah tahun 2016
6. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Dokter Kecil SD Negeri 030306 (2010)
2. Anggota Pramuka Gugus Depan 06-196 (2011-2014)
3. Anggota PASUS di Gudep 06-196 (2013)
4. Bagian Logistik di OPRH (Organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah) (2015-2016)
5. HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) (2018-2020)
6. Bagian Kewirausahaan di PMP (Perhimpunan Mahasiswa Pakpak) (2018-2019)